

# Penerapan Model **Problem Based Learning** Berbantuan Media **Wordwall** Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas III SDN Sawah Besar 01

**Idza Rosiana<sup>1</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>2</sup>, Joko Sulianto<sup>3</sup>, Theresia Sawitri<sup>4</sup>**

<sup>123</sup>PPG Calon Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

<sup>4</sup>SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang, Jl. Tambak Dalam Raya, Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang

Email: [1rosianaidza7@gmail.com](mailto:rosianaidza7@gmail.com)

Email: [2khusnulfajriyah@upgris.ac.id](mailto:khusnulfajriyah@upgris.ac.id)

Email: [3jokosulianto@upgris.ac.id](mailto:jokosulianto@upgris.ac.id)

Email: [4thsawitri67@gmail.com](mailto:thsawitri67@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi keberagaman suku bangsa di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas III SDN Sawah Besar 01 Semester 2 Tahun 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis, S dan Mc Taggart, R dengan menggunakan dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SDN Sawah Besar 01 Kecamatan Gayamsari Kota Semarang sebanyak 29 anak yang terdiri dari 15 peserta didik laki – laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini dengan menggunakan model PBL berbantuan media *Wordwall* terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil peningkatan belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat dari persentase ketuntasan pada kondisi pra siklus sebesar 17,24%, siklus I meningkat menjadi 41,38% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,31% dengan KKTP 75.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model PBL, Pendidikan Pancasila

## ABSTRACT

*This research discusses how to improve student learning outcomes in Pancasila Education subjects. Students still have difficulties in understanding ethnic diversity material in Indonesia. This research was conducted using the Problem Based Learning learning model in grade III of SDN Sawah Besar 01 Semester 2 Year 2024/2025. The PTL model used is a spiral model from Kemmis, S and Mc Taggart, R uses two cycles where each cycle is independent of four stages, namely (1) Action Planning, (2) Action Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The subject of this study were grade III students of SDN Sawah Besar 01, Gayamsari District, Semarang City, as many as 29 children consisting of 15 male students and 14 female students. The data analysis method is qualitative and quantitative. The conclusion of this study using the PBL model with Wordwall media resulted in an increase in learning outcomes. The results of improving learning model can be seen from the percentage of completeness in pre-cycle conditions of 17,24% cycle I increased to 41,38% and in cycle II increased to 79,31% with KKTP 75.*

**Keywords:** Learning Outcomes, PBL Model, Pancasila Education

250301073-2

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat tercapainya cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk dapat mensejahterakan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Dari pendidikan inilah masyarakat dapat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih sehingga dapat memiliki pekerjaan yang layak untuk mempertahankan hidupnya. Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, sifat-sifat luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, untuk masyarakat dan untuk bangsa dan pemerintah. Pendidikan juga merupakan kegiatan dengan maksud atau tujuan tertentu yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri seseorang secara utuh, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat.

Kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan di dalamnya, Undang - Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi pada peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Iryanto, 2021). Kurikulum yang berkualitas dapat menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif. Pada saat ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Paradigma baru setelah kurikulum merdeka ini muncul di mana peserta didik diberikan kemerdekaan. Kemerdekaan di sini merupakan bentuk keleluasaan kepala sekolah, guru, dan peserta didik secara mandiri berkreativitas dan berinovasi. Hal ini akan mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyenangkan.

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran seorang guru. Peserta didik memiliki peran aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di tingkat satuan pendidikan tertentu. Proses pembelajaran yang dirancang secara kreatif, menyenangkan dan bermakna akan memberikan dampak baik terhadap perkembangan belajar peserta didik di kelas. Selain itu, peserta didik dapat lebih aktif mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya dengan bebas bereksplorasi Selain itu dengan melaksanakan Pendidikan, maka dapat meningkatkan kualitas diri pada seseorang. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ada di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk berperan secara aktif, dengan mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang interaktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas III SDN Sawah Besar 01, hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum mencapai KKTP yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, (2022) Penelitian tersebut menyebutkan bahwa perlu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* agar peserta didik lebih aktif dan hasil belajarnya meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik yaitu, model, metode, strategi, pendekatan, media, fasilitas dan lingkungan belajar (Hasibuan, Ritonga dan Nurbaiti, 2021: 1). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik supaya meningkat. Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil peserta didik lembaga pendidikan serta guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, hal tersebut yang mampu menjadi aspek dalam mencerdaskan suatu bangsa. Oleh karena itu

diperlukan lembaga pendidikan dan guru dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Sutriyani & Herwin, 2022: 220).

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik pada mata pelajaran ini karena selama ini pelajaran Pendidikan Pancasila dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Pancasila di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik rendah yaitu karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain; motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar peserta didik, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari permasalahan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik.

Pengelolaan pembelajaran yang baik ditentukan dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang secara sistematis mencakup keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014:27) *Problem Based Learning* (PBL/Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah model pembelajaran yang memberikan ruang pada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dan juga kerja sama untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Indikator pemecahan masalah meliputi (1) orientasi masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) embimbing penyelidikan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih pilihan untuk dipelajarai dan cara mempelajarinya.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses pembelajaran di dalam kelas dimana peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian peserta didik diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Menghadapi kenyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi keberagaman suku di Indonesia melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Harapan peneliti adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas.

Alasan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada tujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dengan menghadirkan masalah yang diberikan dan dipecahkan oleh mereka sendiri (Widiarti, Sudarma dan Tegeh, 2021). Penerapan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan secara langsung maupun berbasis teknologi dengan memberikan permasalahan secara factual, kontekstual, dan autentik melalui

pemberian masalah autentik sesuai dengan kehidupan sehari-hari kemudian permasalahan tersebut dirumuskan secara kelompok (Kamala, Idayanti dan Ulfah, 2022). Dengan demikian peserta didik mendapatkan pengalaman belajar, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu faktor lain rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Saat ini, proses pembelajaran matematika cenderung monoton dan membosankan. Metode yang digunakan umumnya didominasi oleh ceramah dan latihan soal dari buku teks, yang membuat peserta didik cepat bosan dan kurang termotivasi. Pembelajaran yang efektif tidak hanya diukur dari pemahaman konsep, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan selama proses pembelajaran. Ini mencakup peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu faktor pendukung hasil belajar yang baik adalah penggunaan media pembelajaran (Oktaviasari et al., 2024).

Tentunya, untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusias bagi peserta didik tidak cukup hanya menggunakan model pembelajaran inovatif saja. Perlu dukungan lain salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Media ini berfungsi sebagai jembatan yang bisa berupa objek konkret, seperti pengalaman langsung, semi-abstrak, seperti gambar, atau abstrak, seperti kata-kata. Oleh karena itu, inovasi dalam media pembelajaran sangat diperlukan, salah satunya melalui penggunaan platform *Wordwall*. Perkembangan teknologi sudah begitu pesat, meramba hingga ke segala lini kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di era globalisasi saat ini, guru dituntut untuk dapat menggabungkan penerapan model pembelajaran yang inovatif dengan media pembelajaran yang interaktif berbasis IT. Salah satu media pembelajaran interaktif berbasis IT yang dapat dimanfaatkan guru agar menarik minat dan antusiasme bagi peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan media *Wordwall*.

*Wordwall* merupakan media berupa aplikasi berbasis website yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan masih banyak lagi. Digunakannya media berbasis games edukatif seperti ini digunakan agar peserta didik tetap semangat untuk belajar sambil bermain. Aplikasi *Wordwall* merupakan jenis media pembelajaran interaktif dalam bentuk permainan yang dapat diakses dengan mudah secara online melalui [wordwall.net](http://wordwall.net) dengan tampilan menarik dan variative.

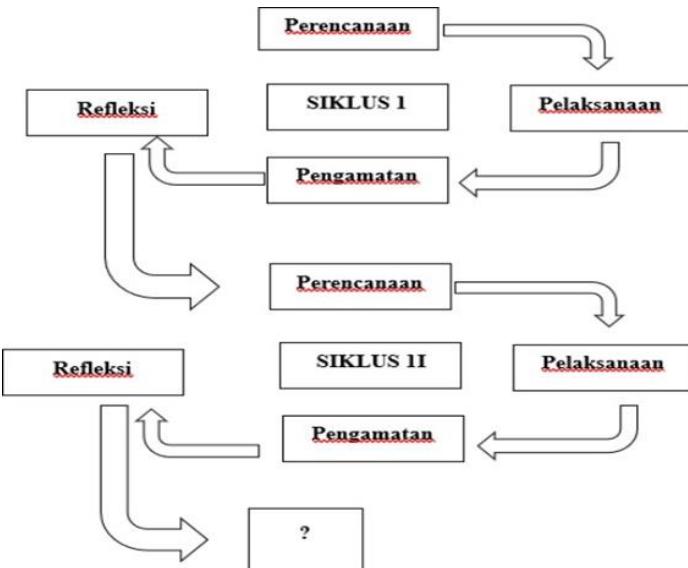
Melalui media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif pada peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya di kelas. Hasil Pembelajaran dapat dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran, yang berupa pengalaman seseorang baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri peserta didik. Kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan hasil pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berkualitas tinggi maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas III SDN Sawah Besar 01”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penerapan dan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Wordwall* pada peserta didik kelas III SDN Sawah Besar 01.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Sawah Besar 01, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, dengan subjek penelitian peserta didik kelas III yang berjumlah 29 anak, yang terdiri dari 15 laki – laki dan 14 perempuan. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis & mc taggart yang terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan dan berulang. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi menurut (Arikunto, 2020).



**Gambar 1.** Skema langkah PTK Kemmis & Mc. Taggart

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus tindakan. Analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus tindakan.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah hasil evaluasi suatu siklus. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika pada siklus pertama menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 75% dengan KKTP SDN Sawah Besar 01 yaitu 75, maka siklus kedua tidak perlu dilakukan. Namun sebaliknya, jika siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang disebutkan di atas, maka perlu dilanjutkan dengan siklus kedua, kegitu juga seterusnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan dengan memperhatikan skema yang telah dibuat mendapatkan hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari, hasil penelitian pra siklus, penelitian siklus 1 dan hasil penelitian siklus 2. Pada hasil dan pembahasan ini akan disampaikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tahapan hasil dan pembahasan merupakan bagian dimana akan diapaparkan analisis dan data penelitian tentang hasil peningkatan belajar Pendidikan Pancasila melalui model *pembelajaran Problem Based learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Robin MC Taggart melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

#### Pra Siklus

Pada tahap pra siklus dilakukan observasi lingkungan dan proses pembelajaran. kemudian, hasil yang diperoleh akan digunakan untuk pemberian perlakuan penelitian sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari pengamatan ini,

menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik rendah. Peserta didik kurang dapat menerima pembelajaran dengan baik, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru monoton, selain itu peserta didik belum dapat membangun pengetahuannya sendiri dikarenakan peserta didik hanya dapat mengerjakan soal ketika dibimbing oleh guru.

Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti, beberapa peserta didik ramai dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik. Nilai peserta didik masih di bawah rata-rata yang mana KKTP yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 75.

Di bawah ini merupakan rincian hasil belajar Pendidikan Pancasila pada tahap pra siklus:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus

No.	Nilai KKTP	Frekuensi	Percentase	Keterangan
1.	<75	24	82,76%	Tidak Tuntas
2.	≥75	5	17,24%	Tuntas
Jumlah		29	100%	
Nilai Maksimum		80		
Nilai Minimum		40		
Rata-rata		55,17		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 24 peserta didik yang tidak tuntas karena mendapatkan nilai di bawah KKTP. Sedangkan untuk peserta didik yang tuntas atau memenuhi ketentuan KKTP sebanyak 5 peserta didik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hanya prosentase peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak jika dibandingkan dengan yang sudah tuntas. Peserta didik yang tuntas hanya 17,24% dari jumlah seluruh peserta didik.

### Siklus I

Pada siklus 1 peneliti mulai melakukan tindakan terhadap kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan berbantuan media *Wordwall*. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan terkait proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media *Wordwall* dengan menerapkan sintak PBL yaitu dengan memberikan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peserta didik, membagikan LKPD, serta membentuk kelompok untuk memahami temuan pada LKPD serta memberikan kuis *Wordwall* pada peserta didik. Peneliti mengarahkan pemecahan masalah baik secara mandiri maupun kelompok, kemudian menyajikan hasil karya setiap kelompok di depan kelas. Kelompok lain memberikan pertanyaan dan apresiasi kepada kelompok yang presentasi. Melakukan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini peneliti menuntut peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui tanya jawab.

Berdasarkan hasil Tindakan pada siklus I yang telah dilakukan ternyata belum memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik cukup semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya media interaktif yaitu kuis *Wordwall* yang digunakan oleh peneliti dapat menambah fokus dan minat peserta didik untuk belajar, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahaminya dan kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran. berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas III pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No.	Nilai KKTP	Frekuensi	Percentase	Keterangan
1.	<75	17	58,62%	Tidak Tuntas
2.	≥75	12	41,38%	Tuntas
Jumlah		29	100%	
Nilai Maksimum		80		
Nilai Minimum		40		
Rata-rata		65,52		

Berdasarkan dari tabel 2 di atas terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 28 peserta didik, terdapat 12 peserta didik (41,38%) mengalami ketuntasan dan sebanyak 17 peserta didik (58,62%) tidak mampu mencapai KKTP. Nilai tertinggi yang dapat diperoleh yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 40 dengan nilai rata – rata kelas adalah 74.

## Siklus II

Pada penerapan langkah – langkah siklus II dilakukan dengan berorientasi pada hasil tinjauan siklus I. tahap kedua Tindakan pembelajaran dilakukan sesuai dengan menginterpretasikan sintak model PBL. Perlakuan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun pada tahap ini ada beberapa perubahan dalam permasalahan yang diberikan dan dilakukan perbaikan. Pembelajaran ini dirancang dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus I, sehingga diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana lebih baik. Pada pembelajaran siklus II juga menerapkan model PBL dan media *Wordwall*. Pada proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias dalam kerja kelompok dan lebih fokus jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I, hanya terdapat satu dua anak saja yang kurang memperhatikan guru. Pada saat peneliti menggunakan media *Wordwall*, peserta didik sangat bersemangat dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada *Wordwall*.

Pada kegiatan siklus II masih sama dengan siklus I yaitu dengan menggunakan model PBL, memberikan LKPD dan memberikan soal evaluasi pengetahuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut tabel yang menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

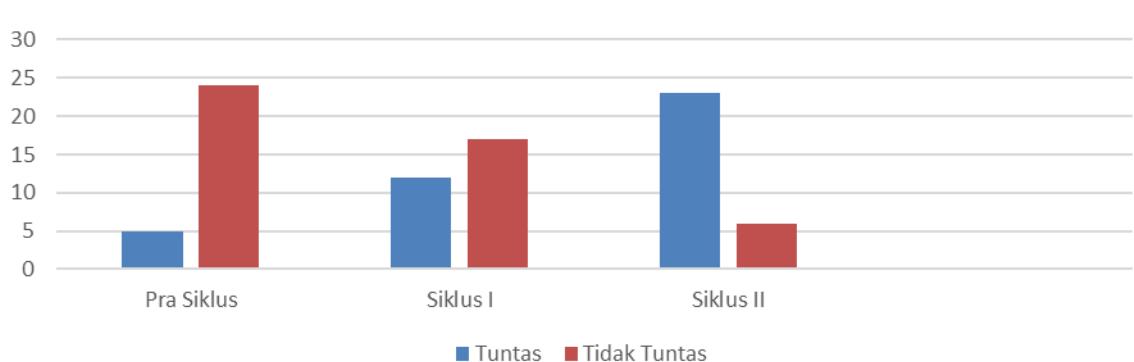
Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No.	KKTP	Frekuensi	Percentase	Keterangan
1.	<75	6	20,69%	Tidak Tuntas
2.	≥75	23	79,31%	Tuntas
Jumlah		29	100%	
Nilai Maksimum		100		
Nilai Minimum		60		
Rata-rata		83,45		

Pada tabel 3 di atas terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Diketahui dari 29 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran, terdapat 23 peserta didik (79,31%) tuntas dan 6 peserta didik tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKTP. Pada siklus II nilai tertinggi yang dapat diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah yaitu 60 dengan rata – rata kelas adalah 83,45.

Berdasarkan analisis data yang telah diolah menunjukkan jika terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II melalui penerapan model PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat ditunjukkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 1, Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Peserta didik Kelas III SDN Sawah Besar 01



Gambar 2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Peserta Didik Kelas III SDN Sawah Besar 01

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar yang didapat dari analisis ketuntasan prasiklus sampai dengan siklus II yakni sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat 5 peserta didik tuntas dan 24 peserta didik lainnya tidak tuntas. Peserta didik dengan perolehan nilai tertinggi pada prasiklus yaitu 80 dengan rata – rata 55,17, serta persentase ketuntasan yaitu 17,24%. Kemudian, setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan pada pembelajaran siklus I yakni terdapat 12 peserta didik tuntas dan 17 peserta didik mencapai batas tidak tuntas dengan rata -rata 65,52 serta persentase ketuntasan yaitu 41,38%. Pada siklus II persentase peserta didik masih banyak daripada yang sudah tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II . Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan pada kriteria ketuntasan yaitu terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik belum tuntas dengan rata – rata 83,45 dan persentase ketuntasan yaitu 79,31%. Sehingga perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III SDN Sawah Besar 01 Semarang pada siklus I dan siklus II, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model dan media yang diterapkan ini dapat mengubah kondisi belajar peserta didik yang pasif menjadi aktif dan menuntut siswa untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Hal tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Hasil penelitian di atas semakin diperkuat oleh Novianti, dkk (2022) yang mengatakan bahwa dengan menerapkan model PBL peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, maka akan meningkat pula hasil belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall*

pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SDN Sawah Besar 01 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes evaluasi dari tahap pra siklus hingga siklus II. Selain itu, dari analisis tahap pra siklus nilai rata – rata pada tahap tersebut yaitu 55,17 dengan persentase ketuntasan 17,24% sebanyak 5 peserta didik. Pada siklus I terjadi peningkatan yang dibuktikan dengan perolehan nilai rata – rata 65,52 dengan persentase ketuntasan 41,38% sebanyak 12 peserta didik. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata – rata 83,45 dengan persentase ketuntasan belajar 79,31% sebanyak 23 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sawah Besar 01.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada ibu, bapak dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Selanjutnya terima kasih kepada seluruh dosen PPG Calon Guru Universitas PGRI yang telah membantu proses pembuatan artikel ini. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah, seluruh dewan guru, dan siswa kelas III SDN Sawah Besar 01.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hasibuan, Mahmud Yunus., Ritongga, T., & Nurbaiti, N. (2021) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt. *JIPDAS* (Jurnal Pendidikan Dasar). 1(2). 1-4
- Iryanto, N. D. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Kamala, I., Idayanti, Z., & Ulfah, T.(2022). Peningkatan Partisipasi Peserta Didik dalam Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2362-2370.
- Novianti, N., Sumarno, Susanti, S. (2022) Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada kelas V SDN 02 Temuireng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (5), 2821-2832
- Oktaviasari, H., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Konsep Penjumlahan Matematika Pada Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 30–36. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.128>
- Safitri, S., Putra, A. P., & Ajizah, A. (2022). Hasil belajar dan keterampilan generik sains pada penggunaan culture literacy digital wetland lkpd konsep vertebrata siswa kelas x sma. *Journal of Banua Science Education*, 2(2), 73-84.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sutriyani, W & Herwin, W. (2022). Efektivitas Model PBL (Problem Based Learning) Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar : Jurnal Tunas Nusantara. 2(2), 220-230.
- Widiarti, N. K., Sudarma, I.K., & Tegeh, I. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Melalui Media Video Pembelajaran. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 195.